



Tinjauan Kritis Sistem Pertandingan dan Regulasi Cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025 Berdasarkan Perspektif Pelatih dan Atlet

Muhajirul Kirom Juliansyah¹, Mohammad Faruk²

Program Studi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Alamat e-mail: muhajirulkirrom@gmail.com

Dikirim: 10-12-2025; Direview: 11-12-2025; Diterima: 25-12-2025;

Diterbitkan: 25-12-2025

Abstrak

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Timur 2025 merupakan ajang strategis dalam pembinaan dan pengembangan cabang olahraga cricket di tingkat daerah. Namun, kualitas penyelenggaraan kompetisi tidak hanya ditentukan oleh performa atlet, melainkan juga oleh sistem pertandingan dan regulasi yang diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara kritis sistem pertandingan dan regulasi cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025 berdasarkan perspektif pelatih dan atlet. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan desain deskriptif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket skala Likert yang diberikan kepada pelatih dan atlet dari enam kabupaten/kota peserta, sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara terstruktur. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif, sementara data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelatih dan atlet terhadap sistem pertandingan berada pada kategori cukup hingga baik. Meskipun demikian, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain penerapan sistem gugur yang membatasi kesempatan bertanding, inkonsistensi penerapan regulasi, persepsi kurangnya objektivitas kinerja wasit, serta kondisi lapangan dan fasilitas yang belum memenuhi standar keamanan. Temuan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penyempurnaan sistem pertandingan cricket secara komprehensif dengan melibatkan pelatih dan atlet sebagai pemangku kepentingan utama. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penyelenggara dalam merancang sistem pertandingan cricket yang lebih adil dan mendukung pembinaan prestasi olahraga daerah.

Kata kunci: sistem pertandingan, regulasi, cricket, PORPROV Jawa Timur, pelatih dan atlet

Abstract

The East Java Provincial Sports Week (PORPROV) 2025 represents a strategic event for the development of regional cricket in Indonesia. However, the quality of competition is not solely determined by athletes' performance, but also by the tournament system and regulations applied. This study aims to critically examine the cricket competition system and regulations at PORPROV East Java 2025 from the perspectives of coaches and athletes. A descriptive mixed-methods approach was employed. Quantitative data were collected through Likert-scale questionnaires distributed to coaches and athletes from six participating districts/cities, while qualitative data were obtained through structured interviews. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, and qualitative data were analyzed thematically. The findings indicate that coaches' and athletes' perceptions of the competition system fall within the fair to good category. Nevertheless, several critical issues were identified, including the application of a knockout system that limits match opportunities, inconsistencies in the implementation of regulations, perceived lack of officiating objectivity, and inadequate field and facility conditions. These findings highlight the need for comprehensive evaluation and improvement of the cricket competition system by involving key stakeholders to support fair competition and sustainable athlete development.

Keywords: competition system, regulations, cricket, East Java PORPROV, coaches and athletes.

1. PENDAHULUAN

Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) merupakan ajang strategis dalam sistem

pembinaan olahraga daerah di Indonesia. Selain berfungsi sebagai kompetisi prestasi, PORPROV berperan sebagai wahana evaluasi pembinaan atlet dan kesiapan organisasi cabang olahraga di tingkat provinsi. Dalam konteks ini,

kualitas penyelenggaraan kompetisi tidak hanya ditentukan oleh performa atlet, tetapi juga oleh sistem pertandingan dan regulasi yang diterapkan.

Pada cabang olahraga cricket, desain sistem pertandingan memiliki implikasi langsung terhadap keadilan kompetisi, beban fisik dan psikologis atlet, serta kualitas hasil pertandingan. Literatur tentang tournament design menegaskan bahwa sistem pertandingan yang efektif harus mampu menyeimbangkan efisiensi penyelenggaraan dengan prinsip fairness dan kesempatan bertanding yang merata. Namun, pada praktiknya, keterbatasan waktu dan sumber daya sering mendorong penyelenggara menggunakan format yang belum tentu optimal bagi pembinaan atlet.

Sejumlah penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek teknis, psikologis, dan pembinaan atlet cricket, sementara kajian yang secara khusus mengevaluasi sistem pertandingan dan regulasi pada ajang olahraga daerah masih relatif terbatas. Terlebih lagi, perspektif pelatih dan atlet sebagai pemangku kepentingan utama sering kali belum dijadikan dasar utama dalam evaluasi kompetisi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara kritis sistem pertandingan dan regulasi cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025 berdasarkan perspektif pelatih dan atlet. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi penyelenggara dalam merancang sistem pertandingan yang lebih adil, konsisten, dan mendukung pembinaan prestasi cricket daerah.

Selain itu, konsistensi penerapan regulasi selama kompetisi berlangsung menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas dan integritas pertandingan cricket di PORPROV. Regulasi yang tidak disosialisasikan secara optimal atau diterapkan secara berbeda antarpertandingan berpotensi menimbulkan kebingungan, ketidakpuasan, serta persepsi ketidakadilan di kalangan atlet dan pelatih. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada jalannya pertandingan, tetapi juga memengaruhi kesiapan mental atlet dan kepercayaan terhadap sistem pembinaan yang dijalankan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kejelasan regulasi, mekanisme sosialisasi, serta konsistensi implementasinya menjadi bagian integral dalam menilai kualitas penyelenggaraan kompetisi cricket di tingkat provinsi.

Di sisi lain, aspek pendukung seperti kualitas wasit (umpire), standar lapangan, dan fasilitas pertandingan juga memiliki keterkaitan erat dengan efektivitas sistem pertandingan dan regulasi. Keputusan wasit yang objektif dan profesional, didukung oleh sarana prasarana yang layak, akan menciptakan iklim kompetisi yang aman, nyaman, dan kondusif bagi pengembangan performa atlet. Dengan memasukkan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut dari sudut pandang pelatih dan atlet, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang perbaikan penyelenggaraan cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025, sekaligus menjadi dasar rekomendasi kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi pembinaan olahraga daerah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai persepsi pelatih dan atlet terhadap sistem pertandingan dan regulasi cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025.

Subjek penelitian terdiri atas pelatih dan atlet cricket dari enam kabupaten/kota peserta PORPROV Jawa Timur 2025. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam kompetisi.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert empat poin yang mencakup aspek format pertandingan, regulasi, kinerja wasit, serta kelayakan lapangan dan fasilitas. Validitas isi instrumen diuji melalui *expert judgment*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,988 yang menunjukkan tingkat reliabilitas sangat tinggi. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara terstruktur untuk memperdalam dan mengonfirmasi temuan kuantitatif.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan nilai rerata. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pertandingan cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025 dinilai cukup baik

dan dapat berjalan secara fungsional. Namun demikian, penilaian positif tersebut diiringi oleh sejumlah catatan kritis yang menunjukkan adanya kelemahan struktural dalam penyelenggaraan kompetisi. Kelemahan tersebut berkaitan dengan format pertandingan, konsistensi regulasi, kinerja wasit, serta kelayakan lapangan dan fasilitas.

1. Format Pertandingan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai format pertandingan cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025 berada pada kategori cukup baik. Penilaian ini mengindikasikan bahwa secara umum format yang diterapkan masih dapat diterima dan mampu mendukung jalannya kompetisi. Namun demikian, proporsi respons negatif yang cukup signifikan menunjukkan adanya ketidakpuasan, terutama terhadap penerapan sistem gugur.

Sistem ini dinilai membatasi kesempatan bermain atlet karena tim yang kalah pada pertandingan awal tidak memiliki peluang untuk bertanding kembali.

Selain itu, responden juga menyoroti ketidakkonsistenan jeda istirahat antarpertandingan yang berpotensi memicu kelelahan fisik dan mental atlet. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun efisien dari sisi penyelenggaraan, format pertandingan belum sepenuhnya mendukung aspek keadilan kompetisi dan pembinaan atlet secara optimal.

2. Regulasi Pertandingan

Regulasi pertandingan cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025 secara umum dipersepsikan cukup jelas oleh pelatih dan atlet. Aturan yang berlaku dinilai telah disusun secara formal dan dapat dipahami oleh peserta.

Namun, di balik kejelasan tersebut, responden mengeluhkan kurangnya sosialisasi regulasi sebelum dan selama kompetisi berlangsung. Selain itu, terdapat persepsi bahwa penerapan regulasi di lapangan belum konsisten, baik antar pertandingan maupun antar perangkat pertandingan. Ketidakkonsistenan ini menimbulkan kebingungan dan berpotensi memengaruhi rasa keadilan dalam kompetisi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kejelasan regulasi perlu diimbangi

dengan mekanisme implementasi dan pengawasan yang lebih kuat.

3. Kinerja Wasit

Persepsi pelatih dan atlet terhadap kinerja wasit berada pada kategori cukup. Sebagian besar responden menilai bahwa wasit memiliki penguasaan aturan cricket yang memadai.

Namun demikian, masih terdapat keraguan terkait objektivitas dan konsistensi pengambilan keputusan, khususnya pada situasi-situasi krusial pertandingan.

Beberapa responden merasakan adanya potensi keberpihakan atau perbedaan standar keputusan antar wasit. Persepsi ini, meskipun bersifat subjektif, dapat berdampak pada kepercayaan atlet terhadap integritas pertandingan serta memengaruhi kondisi psikologis dan fokus selama kompetisi berlangsung.

4. Kelayakan Lapangan dan Fasilitas

Aspek kelayakan lapangan dan fasilitas memperoleh penilaian terendah dibandingkan indikator lainnya. Responden menyoroti sejumlah permasalahan, seperti pembatas lapangan yang berisiko terhadap keselamatan atlet, kualitas pitch yang belum optimal, serta keterbatasan fasilitas pendukung. Kondisi tersebut dinilai tidak hanya memengaruhi kenyamanan bertanding, tetapi juga meningkatkan risiko cedera dan menurunkan kualitas teknis permainan. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan utama dalam penyelenggaraan cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025.

5. Persepsi Keseluruhan

Secara keseluruhan, pelatih dan atlet mengapresiasi kehadiran cabang olahraga cricket dalam ajang PORPROV Jawa Timur sebagai bagian dari pengembangan olahraga daerah. Namun, apresiasi tersebut disertai tuntutan yang jelas terhadap perlunya perbaikan sistemik. Responden menekankan bahwa peningkatan kualitas format pertandingan, konsistensi regulasi, kinerja perwasitan, serta kelayakan lapangan dan fasilitas merupakan aspek mendesak agar kompetisi cricket di PORPROV benar-benar berfungsi sebagai wahana pembinaan prestasi yang adil, aman, dan berkelanjutan.

4. PEMBAHASAN

1. Format Pertandingan

Ketidakpuasan responden terhadap penerapan sistem gugur dapat dijelaskan melalui teori tournament design yang menekankan pentingnya keseimbangan antara efisiensi penyelenggaraan dan keadilan kompetisi. Devriesere, Csató, dan Goossens (2024) menyatakan bahwa sistem gugur memang efisien dari sisi waktu dan biaya, tetapi kurang mampu merepresentasikan kekuatan relatif peserta secara akurat, terutama pada cabang olahraga dengan variabilitas performa tinggi seperti cricket. Dalam konteks PORPROV sebagai ajang evaluasi pembinaan atlet daerah, format pertandingan yang terlalu singkat berpotensi menghasilkan bias performa dan membatasi kesempatan atlet untuk menunjukkan konsistensi kemampuan.

Selain itu, tekanan kompetisi yang tinggi sejak pertandingan awal dapat meningkatkan beban psikologis atlet, terutama ketika sistem pertandingan tidak menyediakan ruang adaptasi dan pemulihan mental (Basri et al., 2023). Oleh karena itu, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa format pertandingan perlu disesuaikan dengan tujuan pembinaan, bukan semata-mata efisiensi penyelenggaraan.

2. Regulasi Pertandingan

Temuan terkait ketidakkonsistenan penerapan regulasi menunjukkan bahwa kejelasan aturan secara normatif belum tentu menjamin keadilan kompetisi secara praktis. Dalam teori manajemen kompetisi olahraga, regulasi dipandang sebagai instrumen utama untuk menjaga kesetaraan perlakuan dan legitimasi hasil pertandingan. Ketika regulasi diterapkan secara tidak konsisten, prinsip equality before the rules menjadi lemah dan dapat menurunkan kepercayaan peserta terhadap sistem kompetisi. Kondisi ini dapat dianalisis melalui pendekatan evaluasi CIPP, di mana permasalahan tersebut mencerminkan lemahnya aspek process, khususnya pada tahap sosialisasi dan pengawasan implementasi regulasi (Romadlon & Wahyudi, 2024).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan regulasi tidak cukup dilakukan pada tataran

dokumen, tetapi harus diiringi dengan mekanisme implementasi yang terstruktur dan berkelanjutan.

3. Kinerja Wasit

Persepsi responden terhadap kinerja wasit yang berada pada kategori cukup, namun disertai keraguan terhadap objektivitas dan konsistensi, dapat dijelaskan melalui teori integritas kompetisi olahraga. Dalam kajian kepelatihan dan psikologi olahraga, wasit dipandang sebagai aktor kunci yang memengaruhi jalannya pertandingan serta kondisi psikologis atlet. Keputusan yang dianggap tidak konsisten, khususnya pada situasi krusial, berpotensi menurunkan rasa keadilan dan mengganggu fokus atlet selama pertandingan (Basri et al., 2023).

Temuan ini menguatkan argumen bahwa pembinaan wasit harus menjadi bagian integral dari sistem pembinaan olahraga, sebagaimana halnya pembinaan atlet dan pelatih. Evaluasi kinerja wasit secara berkelanjutan dan berbasis standar objektif menjadi prasyarat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas kompetisi cricket daerah.

4. Kelayakan Lapangan dan Fasilitas

Penilaian rendah terhadap kelayakan lapangan dan fasilitas menunjukkan bahwa aspek sarana dan prasarana masih menjadi kelemahan utama dalam penyelenggaraan cricket pada PORPROV Jawa Timur 2025. Dalam perspektif ilmu keolahragaan, sarana dan prasarana merupakan komponen fundamental yang memengaruhi kualitas performa atlet dan risiko cedera. Kondisi lapangan yang tidak memenuhi standar dapat menurunkan kualitas teknis permainan serta membuat hasil pertandingan kurang merefleksikan kemampuan atlet yang sesungguhnya. Evaluasi pembinaan cricket Jawa Timur juga menegaskan bahwa keterbatasan fasilitas merupakan salah satu faktor penghambat peningkatan prestasi olahraga daerah, meskipun aspek sumber daya manusia telah berkembang (Romadlon & Wahyudi, 2024). Oleh karena itu, perbaikan fasilitas perlu dipandang sebagai investasi struktural jangka panjang dalam sistem pembinaan olahraga.

5. Persepsi Keseluruhan

Apresiasi pelatih dan atlet terhadap keberadaan cricket dalam ajang PORPROV, yang disertai tuntutan perbaikan sistemik, mencerminkan prinsip pengelolaan olahraga modern yang partisipatif dan berbasis evaluasi pemangku kepentingan. Dalam pendekatan ini, pelatih dan atlet tidak hanya diposisikan sebagai peserta kompetisi, tetapi juga sebagai sumber informasi empiris yang relevan dalam menilai efektivitas sistem pertandingan. Pelibatan perspektif mereka sejalan dengan pandangan bahwa desain kompetisi yang berkualitas harus mempertimbangkan pengalaman langsung peserta agar dapat mencapai keseimbangan antara efisiensi, keadilan, dan pembinaan jangka panjang (Devriesere et al., 2024). Dengan demikian, temuan penelitian ini memberikan dasar ilmiah bagi penyelenggara untuk melakukan perbaikan sistem pertandingan cricket secara berkelanjutan.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pertandingan dan regulasi cricket pada PORPROV

REFERENSI

- Adie, J. M., Renshaw, I., Russell, S., & Mann, D. (2024). That's out! How expert umpires make leg-before-wicket judgements in cricket. *Journal of Sports Sciences*, 42(3), 234–245. <https://doi.org/10.1080/02640414.2023.2234567>
- Ahmed, N., & Sial, A. (2019). Facility readiness and sport infrastructure adequacy in developing cricket nations: A case of Southeast Asia. *Asian Journal of Sports Science*, 5(3), 67–78.
- Basri, H., Haqiyah, A., & Azhari, A. (2023). Tingkat kecemasan atlet cricket menjelang pertandingan PORPROV 2022 Bekasi. *Journal of Sport Science and Fitness*, 8(1), 45–55.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). Can I use TA? Should I use TA? Should I not use TA? Comparing reflexive thematic analysis and other pattern-based qualitative analytic approaches. *Counselling and Psychotherapy Research*, 21(1), 37–47. <https://doi.org/10.1002/capr.12360>
- Bukhari, F. K., Fahd, S., Tahira, R., & Yaseen, M. (2021). Impact of Sports Anxiety on Sports Performance of Players. 9(3), 581–586.
- Creswell, J. W. (2018). Literatuur. In *Acht grafvondsten van de Veluwse klokbekergröep als uitgangspunt voor chronologische beschouwingen over de relaties saalisch-böhmisches Schnurkeramik, Enkelgrafcultuur, Jawa Timur 2025* telah berjalan secara fungsional dan diapresiasi oleh pelatih serta atlet sebagai bagian dari pengembangan olahraga daerah. Namun, hasil penelitian juga mengungkap bahwa kualitas penyelenggaraan kompetisi belum sepenuhnya optimal dalam mendukung tujuan pembinaan prestasi. Format pertandingan yang diterapkan dinilai efisien, tetapi keterbatasan kesempatan bertanding dan tingginya tekanan kompetisi sejak awal pertandingan membuat format tersebut kurang sejalan dengan fungsi PORPROV sebagai ajang evaluasi pembinaan atlet. Regulasi pertandingan yang secara normatif cukup jelas masih menghadapi permasalahan dalam konsistensi penerapan, sehingga memengaruhi persepsi keadilan kompetisi. Selain itu, meskipun penguasaan aturan oleh wasit dinilai memadai, aspek objektivitas dan konsistensi keputusan masih menjadi perhatian. Kondisi lapangan dan fasilitas juga muncul sebagai kelemahan utama karena belum sepenuhnya memenuhi standar keselamatan dan kenyamanan atlet.
- Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan perlunya perbaikan sistemik pada format pertandingan, regulasi, perwasitan, serta sarana dan prasarana agar penyelenggaraan cricket PORPROV ke depan lebih adil, konsisten, dan berorientasi pada pembinaan prestasi olahraga daerah yang berkelanjutan.
- Klokbeker-Oostgroep en Nederlands-Westduitse klokbekebergroepen. <https://doi.org/10.2307/j.ctt2204s7w.11>
- Devriesere, K., Csató, L., & Goossens, D. (2024). Tournament design: A review from an operational research perspective. *European Journal of Operational Research*, 312(2), 356–370. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2024.01.009>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2020). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hamzah, M. A., & Cahyadi, A. (2025). *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*. 13, 496–511.
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975>
- Kresnayadi, I. P. E., Dewi, I. A. K. A., Widiantari, N. L. G., & Indrawathi, N. L. P. (2024). Dasar-Dasar Perwasitan Panduan Untuk Wasit. http://repository.mediapenerbitindonesia.com/509/1%28%2BISBN%29K_198 - Dasar-Dasar Perwasitan.pdf
- Kusnanik, N. W. & M. R. Y. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencapaian Prestasi Tim Hockey Indoor Putra Kabupaten Gresik Di Porprov 2019.
- Romadlon, M. A., & Wahyudi, H. (2024). Evaluasi

- pembinaan atlet olahraga cricket Jawa Timur di Surabaya (Pendekatan CIPP). *Syntax Idea*, 6(2), 89–98. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v6i2.654>
- Sari, T. A., & Wibowo, M. A. (2021). Dampak sistem kompetisi terhadap perkembangan atlet usia dini dalam cabang olahraga beregu. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(2), 111–120.
- Setyawan, D. A. (2016). *Fair play dalam olahraga*. 1–13.
- Sharma, P., & Choudhary, R. (2020). The impact of overs and game format on team performance in university-level cricket. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 15(4), 487–495.
- Solutions. (2025). *Sports Turf Safety: How Turf Quality Impacts Player Safety*. <https://solutionsplus.au/news/sports-turf-safety/>
- Susanto, R. (2021). Evaluasi sistem pertandingan dalam turnamen pelajar antar kabupaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 123–130.
- Wardana, I. G. N. (2022). Regulasi pertandingan olahraga daerah: Studi kasus pada Porda Bali 2021. *Jurnal Manajemen Olahraga Indonesia*, 3(1), 71–82.